

**INVESTASI INDUSTRI KERAKYATAN
KOPI ROBUSTA PROVINSI LAMPUNG**



Beancooven
Roastery & Coffee Art

Perusahaan : Beancooven
Domestik : Lampung - Indonesia
Sektor : Perkopian
Untuk : Industri Kerakyatan Lampung

DAFTAR ISI

1. Ringkasan Eksekutif
2. Target Dan Dampak
3. Analisia Pasar
4. Industri Kerakyatan
5. Tata Kelola
6. Peta Jalan
7. Hasil Survei Lapangan
8. Tim Inti
9. Model Pendapatan
10. Struktur Investasi

RINGKASAN EKSEKUTIF

APA Infrastruktur Pengolahan Greenbean Menjadi Roastbean untuk industri Kerakyatan Provinsi Lampung

MENGAPA Roastbean Dapat Meningkatkan Nilai Bisnis Sebesar 219%

DI MANA Provinsi Lampung – Indonesia Untuk Pasar Ekspor

SIAPA Koperasi Setempat, Badan Usaha Milik Desa

BAGAIMANA Menyediakan Roastbean Untuk Standar Pasar Ekspor

PENGUMPULAN MODAL Total 221,7 Milyar Rupiah. 196,7 Milyar Rupiah untuk Belanja Modal; 25 Milyar untuk Biaya Operasional

HILIRISASI : SOLUSI BERBASIS EKONOMI KERAKYATAN

SOSIAL EKONOMI



PEMBANGUNAN EKONOMI

Pengembangan pasar dan potensi pertumbuhan nilai komersial kopi yang dapat meningkatkan pendapatan bagi petani.



MATA PENCAHARIAN

Pilihan mata pencaharian alternative yang stabil bagi petani tradisional dan masyarakat hutan.

KETAHANAN PANGAN



KESEHATAN & GIZI

Sumber mineral dan senyawa bioaktif yang kaya untuk digunakan di pasar makanan



TANAMAN BERKELANJUTAN

Membutuhkan air tawar yang terbatas dan tidak ada pupuk kimia untuk pemeliharannya



PERKEBUNAN REGENERATIF

Dapat menjadi penganda kelimpahan ketika mendiversifikasi hasil panen, mengoptimalkan produktivitas perkebunan dan mendukung keanekaragaman hayati

IKLIM DAN KEARAGAMAN HAYATI

PENINGKATAN EKOLOGI



Mengurangi polusi daratan yang tak terkendali melalui penghilangan dan realokasi nutrisi



RESTORASI HABITAT

Sistem tanaman pagar buatan untuk pemulihan habitat dan ekosistem



PENGHAPUSAN KARBON DIOKSIDA (CDR)

Kemampuan untuk mengubah karbon dioksida menjadi biomassa, yang sebagian kemudian disimpan di area hutan dan atmosfer

TARGET DAN DAMPAK

Menciptakan ruang bagi rakyat Indonesia untuk bekerja menyeimbangkan fondasi sosial dengan cara ekologis. Oleh karena itu, kami berupaya untuk memberikan dampak langsung dan tidak langsung – melalui berbagai upaya yang dicapai dengan berbagai bentuk usaha.

Dibangun berdasarkan kerangka Tujuan Pembangunan Berkelanjutan sesuai cita-cita bangsa yang tertuang pada UUD45 dan Pancasila, kami telah menyiapkan daftar pengukuran dampak dari berbagai usaha yang akan dilakukan dan membuka berbagai peluang potensial lebih lanjut untuk meningkatkan dampak nyata dari usaha yang dilakukan.



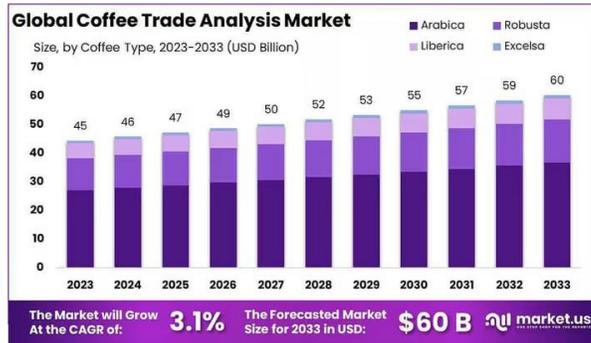
DAMPAK LINGKUNGAN

PENGHAPUSAN KARBON DIOKSIDA	Penghilangan karbon dioksida selama budidaya perkebunan kopi
KEUNTUNGAN KEANEKARAGAMAN HAYATI	Mengembalikan kelimpahan ekosistem hutan melalui usaha yang berkelanjutan
EKOLOGIS PENINGKATAN	Moderasi lokal melalui deversifikasi usaha perkebunan dan peningkatan kondisi ekologi
PENGURANGAN RISIKO ALAM	Wawasan untuk meminimalkan dampak peningkatan risiko alam (misalnya hujan lebat, longsor) melalui pemantauan lingkungan, pengelolaan penggunaan air, dan mekanisme perlindungan keuangan selanjutnya

TARGET SOSIAL

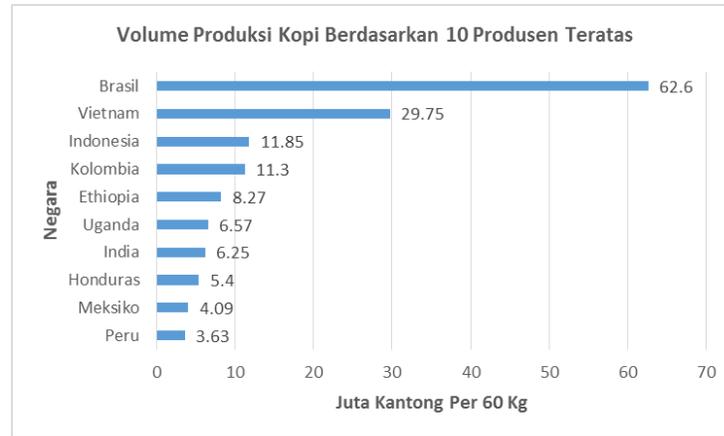
PENGENTASAN KEMISKINAN	Memutus mata rantai kemiskinan bagi petani melalui peningkatan pendapatan dan diversifikasi pendapatan
DIVERSIFIKASI PENDAPATAN	Diversifikasi aliran pendapatan melalui sistem agrikultur terintegrasi dan inovasi produk
STABILITAS PASAR	Mengurangi volatilitas harga dan menstabilkan pendapatan bagi produsen primer untuk mendorong pasar yang kuat
PENCIPTAAN KERJA SAMA	Pekerjaan lokal diciptakan dan distabilkan melalui teknologi, manajemen data dan sistem, operasi komunitas dan restorasi, serta layanan.
AKSES KE KEUANGAN	Pengembangan dan penyediaan produk keuangan berbasis kebutuhan untuk memperkuat ketahanan rumah tangga
PERTUMBUHAN YANG ADIL	Distribusi ulang kekayaan untuk mewakili nilai produktivitas secara adil melalui transparansi dan perdagangan yang adil
LITERASI DIGITAL	Meningkatkan konektivitas global dan meningkatkan kemampuan digital bagi pelaku hulu
PENDIDIKAN	Menyediakan modul online untuk meningkatkan literasi keuangan, praktik berkelanjutan, dan produktivitas bisnis

ANALISA PASAR



Berdasarkan analisis pasar Perdagangan Kopi Global diperkirakan bernilai sekitar USD 60,0 Miliar pada tahun 2033, dari USD 44,5 Miliar pada tahun 2023, tumbuh pada CAGR sebesar 3,1% selama periode perkiraan dari tahun 2024 hingga 2033.

Analisa Pasar Perdagangan Kopi berdasarkan pada penilaian dan evaluasi pola perdagangan industri kopi, termasuk impor, ekspor, konsumsi, dan produksi kopi dalam skala global. Analisis ini membantu para pemangku kepentingan memahami dinamika pasar, tren harga, dan faktor ekonomi yang memengaruhi perdagangan kopi.



REF Databox

Berikut ini adalah daftar sepuluh negara penghasil kopi terkemuka, beserta jumlah produksi tahunan masing-masing (ton), berdasarkan data terbaru dari Organisasi Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa-Bangsa (FAO): Brasil – 2.993.780 ton, Vietnam – 1.845.033 ton, Indonesia – 765.415 ton, Kolombia – 560.340 ton, Ethiopia – 456.000 ton, Honduras – 400.674 ton, Uganda – 374.760 ton, Peru – 365.582 ton, India – 334.000 ton, Guatemala – 226.700 ton

Pemahaman lebih lanjut tentang tiga dari sepuluh negara penghasil kopi teratas memberikan gambaran sekilas tentang kontribusi mereka terhadap industri kopi global:

Brasil: Tidak diragukan lagi, Brasil muncul sebagai produsen terkemuka, baik dalam jumlah maupun berat. Terkonsentrasi di São Paulo, Paraná, dan Minas Gerais, produksi kopi Brasil terutama menggunakan proses kering, yang menekankan pengeringan alami melalui paparan sinar matahari.

Indonesia: Terhitung di antara produsen kopi Asia yang produktif, Indonesia membanggakan sekitar satu setengah juta petani yang terlibat dalam pertanian dan produksi kopi. Terkenal dengan barang-barang langka seperti kopi luwak, industri kopi Indonesia menunjukkan dedikasi terhadap kualitas, tercermin dalam status premium biji kopinya, termasuk Kopi Luwak yang mahal.

	2020/21	2021/22	2022/23	2023/24	Jun 2024/25	Dec 2024/25
Domestic Consumption						
Europe & Japan	41,271	41,002	44,522	39,077	41,800	42,048
U.S. & Canada	22,922	26,708	24,621	23,555	26,935	23,955
India	22,280	22,340	22,455	22,565	22,675	22,675
Japan	7,154	7,110	6,845	6,995	7,190	7,174
Philippines	6,369	7,167	6,473	6,305	7,035	6,335
China	5,780	4,920	5,285	5,765	6,205	6,305
Canada	4,995	5,130	5,115	4,985	5,205	5,405
Indonesia	4,495	4,495	4,475	4,475	4,495	4,495
U.S. & Canada	2,935	2,985	2,985	4,140	4,140	4,205
Russia	1,165	1,055	1,255	1,255	1,255	1,255
Vietnam	2,290	3,205	3,205	3,205	3,605	3,605
Korea, South	2,095	2,405	2,175	2,195	2,275	2,405
Mexico	2,205	2,855	3,035	3,185	3,105	3,185
Ethiopia	3,005	3,365	3,435	3,005	3,335	3,105
Colombia	2,080	2,145	2,155	2,275	2,275	2,285
Australia	2,035	2,295	2,175	2,095	2,205	2,205
Uganda	2,240	2,095	2,055	1,955	1,955	2,055
Turkey	1,165	1,285	1,295	1,245	1,245	1,275
South Africa	1,200	1,140	1,185	1,440	1,295	1,295
Iran	625	625	775	1,045	1,005	1,005
Switzerland	1,180	1,185	1,165	1,185	1,185	1,185
Ukraine	1,235	1,305	1,095	1,135	1,135	1,025
India	1,185	875	925	925	1,025	1,025
Taiwan	650	725	735	885	925	925
Japan	845	735	735	805	845	835
Other	12,010	12,245	12,865	11,775	12,865	11,775
Total	162,114	167,855	168,745	163,021	170,434	168,071
Ending Stocks						
Europe & Japan	13,787	14,000	9,311	8,618	11,800	8,800
U.S. & Canada	6,623	6,378	5,700	5,700	5,700	5,700
Japan	2,693	2,888	2,517	2,425	2,425	2,425
Russia	4,390	440	4,640	1,890	5,430	1,940
Vietnam	2,460	3,280	835	835	835	935
Colombia	1,235	760	885	680	780	685
China	698	318	301	318	418	318
Indonesia	1,469	1,495	925	885	930	930
Mexico	17	95	213	18	173	173
Ethiopia	131	46	55	46	96	96
Other	2,417	2,181	2,125	1,095	698	624
Total	37,494	31,640	26,614	23,347	25,784	20,867

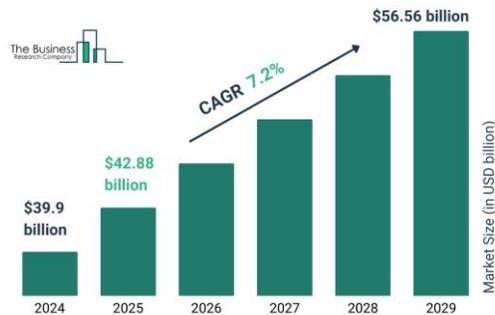
Coffee marketing year for producer countries begins either in October (Colombia), April (Indonesia) or July (Brazil), as appropriate. Coffee marketing year for consumer countries begins in October.

TAHUN	2020/2021	2021/2022	2022/2023	2023/2024	2024/2025
JML (Ribuan Kantong)	4,450	4,750	4,771	4,775	4,800
JML (Kilogram)	267,000,000	285,000,000	286,260,000	286,500,000	288,000,000
JML (Ton)	267,000	285,000	286,260	286,500	288,000
PERTUMBUHAN (%)		7%	0.4%	0.1%	0.5%

Konsumsi domestik untuk Indonesia mencapai 4,8 juta kantong pertahun untuk tahun 2024 atau 288 juta kilogram, dari historikal ada kenaikan konsumsi dari tahun 2023 sebesar 0,5%, di perkiraan tahun mendatang konsumsi kopi domestik akan meningkat seiring dengan tren milenial yang nongkrong-nongkrong di café, sehingga konsumsi kopi domestik sudah menyebar dikalangan anak muda sampai orang tua.

ANALISA PASAR

Roasted Coffee Global Market Report 2025

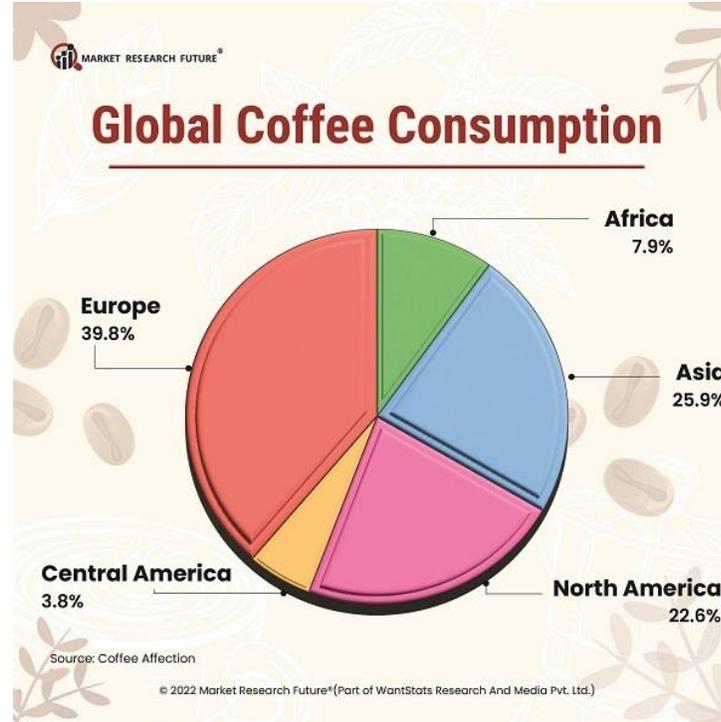


<https://www.thebusinessresearchcompany.com/report/roasted-coffee-global-market-report>

Volume Pasar Kopi Sangrai 2025 dan Tingkat Pertumbuhan pasar Kopi sangrai telah tumbuh pesat dalam beberapa tahun terakhir. Pasar ini akan tumbuh dari \$39,9 miliar pada tahun 2024 menjadi \$42,88 miliar pada tahun 2025 dengan tingkat pertumbuhan tahunan gabungan (CAGR) sebesar 7,5%.

Pertumbuhan ini dikaitkan dengan perluasan budaya kedai kopi, meningkatnya tren premiumisasi, meningkatnya kesadaran akan varietas kopi, selera dan preferensi konsumen yang terus berkembang, keberlanjutan, dan sumber yang etis.

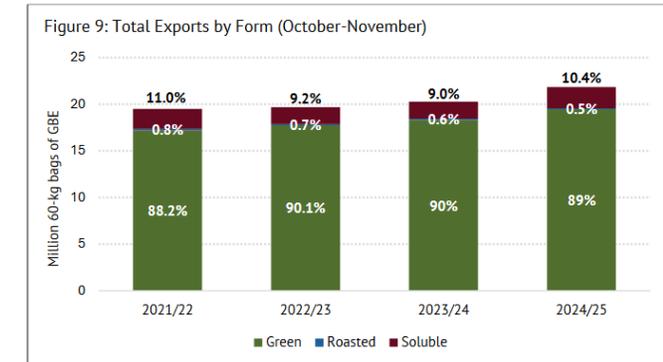
Prakiraan Volume Pasar Kopi Sangrai akan tumbuh menjadi \$56,56 miliar pada tahun 2029 dengan tingkat pertumbuhan tahunan gabungan (CAGR) sebesar 7,2%. Pertumbuhan dalam periode prakiraan ini dapat dikaitkan dengan terus meningkatnya kopi spesial, permintaan akan produk kopi siap minum, fokus pada kopi single-origin dan micro-lot, tren kesehatan dan kebugaran, serta inovasi dalam teknik pemanggangan, tren ekonomi global, kemajuan teknologi dalam peralatan pemanggangan, penjualan online dan model berlangganan.



Konsumsi kopi didominasi oleh pasar Eropa dengan 39% dari pasar dunia disusul pasar Amerika dengan total 26,4%, sedang Asia mendekati konsumsi Amerika sebesar 25,9% dari konsumsi dunia, selanjutnya benua Afrika sebesar 7,9%.

Dilihat dari statistic diatas maka konsentrasi pasar ada di benua Eropa, dimana mempunyai peluang yang paling besar untuk ekspor kopi.

Exports of roasted beans were down 19.3% in November 2024 to 54,243 bags, as compared with 67,174 bags in November 2023.



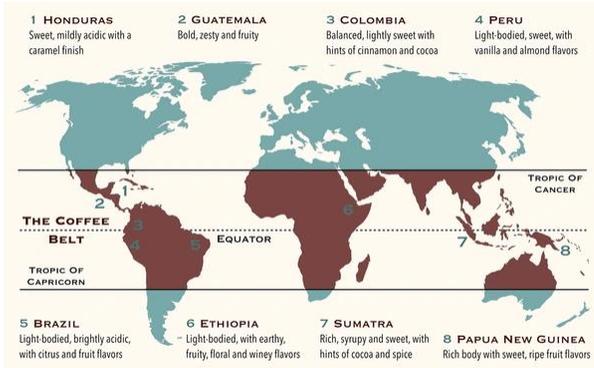
international coffee organization (ICO)

Ekspor biji kopi sangrai masih sangat kecil antara 0,5% sampai dengan 0,8% dari keseluruhan kopi dunia yang diekspor, Hal ini memberikan peluang pasar yang besar untuk melakukan ekspor kopi dalam bentuk sangrai (Roast Bean), standarisasi kopi sangrai menuntut keandalan mesin sangrai dan sumber daya manusia yang terampil untuk menghasilkan kopi sangrai sesuai permintaan customer.

Ekspor biji kopi sangrai turun 19,3% pada November 2024 menjadi 54.243 karung, dibandingkan dengan 67.174 karung pada November 2023.

RESUME PASAR

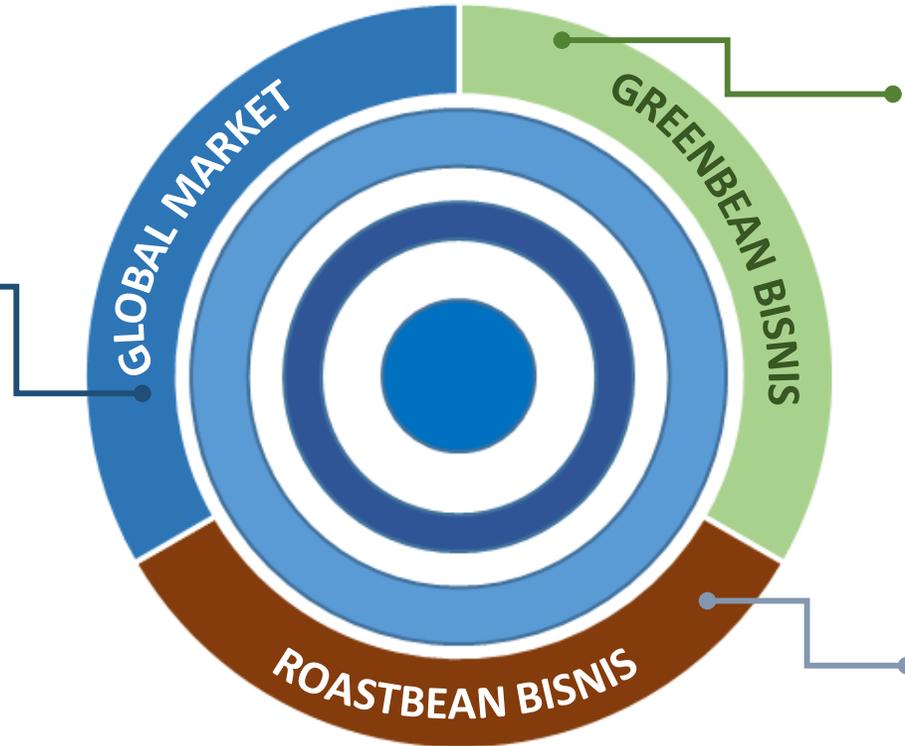
KOPI DITEMUKAN 3000 TAHUN YANG LALU, DIKONSUMSI SAMPAI SEKARANG DAN MUNGKIN DIKONSUMSI SAMPAI 3000 TAHUN MENDATANG



Kopi Global diperkirakan bernilai sekitar USD 60,0 Miliar atau 960 Trilyun Rupiah dengan kurs 16Rb Rupiah pada tahun 2033, dari USD 44,5 Miliar atau 712 Trilyun Rupiah dengan kurs 16Rb Rupiah pada tahun 2023, tumbuh pada CAGR sebesar 3,1% selama periode perkiraan dari tahun 2024 hingga 2033.

Ceruk yang begitu besar dan pertumbuhan nilai yang menggiurkan tentunya harus dapat dikejar oleh produsen kopi dan berkolaborasi dengan pemerintah.

Kopi hanya bisa tumbuh di daerah ekuator, hal ini merupakan anugrah Tuhan untuk penduduk ekuator, oleh sebab itu harus benar-benar dimanfaatkan untuk kemakmuran.



Produksi kopi didominasi dalam bentuk greenbean. Permintaan pasar greenbean dapat terpenuhi sebesar 88,39 % oleh kopi dalam bentuk greenbean. Lain hal dengan bisnis roastbean, dari permintaan pasar hanya 26,17% saja yang bisa dipenuhi, artinya peluang bisnis roastbean sangat besar dan mudah dipasarkan.

Exporters (Average 2015-18)

Vietnam (50% of total)

	60-kg Bags	%
Green Arabica	36,500	0.87
Green Robusta	3,955,886	94.34
Roasted	3,767	0.09
Soluble	197,072	4.70
Total	4,193,225	100

Brazil (15% of total)

	60-kg Bags	%
Green Arabica	447,877	36.92
Green Robusta	287,979	23.74
Roasted	1,987	0.16
Soluble	475,247	39.18
Total	1,213,089	100

Indonesia (15% of total)

	60-kg Bags	%
Green Arabica	45,887	6.12
Green Robusta	554,867	73.98
Roasted	193	0.03
Soluble	149,075	19.88
Total	750,022	100

Quantity Imported (60-kg bags)

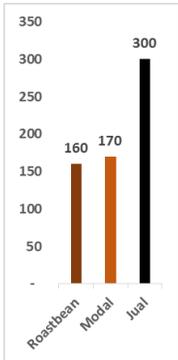
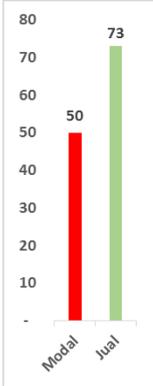
	To Producing Countries	Worldwide	%
Green	5,077,535	5,744,585	88.39
Roasted	94,986	362,993	26.17
Soluble	2,347,004	3,866,855	60.70
Total	7,519,525	9,974,433	75.39

<https://perfectdailygrind.com/2021/11/why-is-green-coffee-traded-between-producing-countries/>

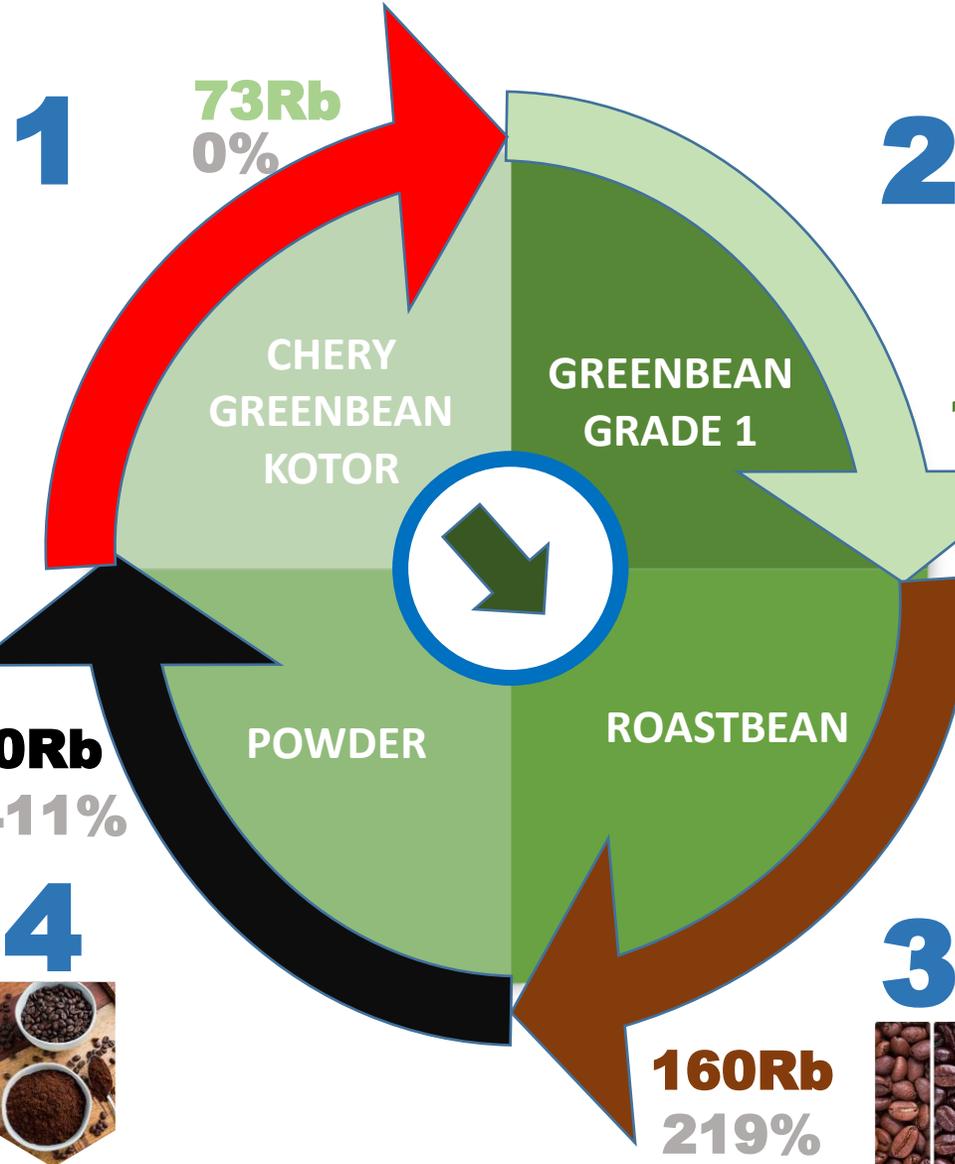
RODA PENINGKATAN RANTAI NILAI



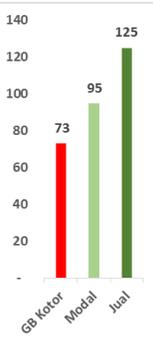
Para petani memanen kopinya dalam bentuk cherry atau sering dikatakan sebagai petik merah, harga dari cherry ini kurang lebih 15Rb, kemudian cherry kopi akan dijemur selama 13 hari dimana akan terjadi penyusutan sebesar 45% dari cherry basah, proses berikutnya akan dilakukan pemecahan kulit yang akan berakibat penyusutan sebesar 42% dari cherry kering dan hasil akhir dari petani yang berupa greebean kotor dijual seharga 73Rb.



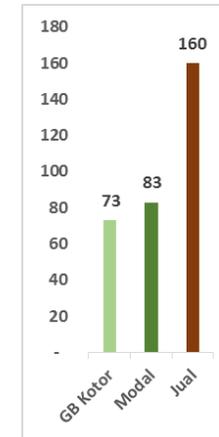
Roastbean seharga 160Rb diolah menggunakan mesin bubuk untuk mendapatkan bubuk kopi, penyusutan yang terjadi sekitar 0% ditambah biaya operasional dan packaging 10Rb/Kg dan dijual seharga 300Rb,



Greenbean kotor dari petani diolah menggunakan mesin heuler untuk mendapatkan greenbean yang bersih kemudian dilakukan greading untuk mendapatkan greenbean Grade 1, penyusutan yang terjadi sekitar 30% dan dijual seharga 125Rb,



Greenbean kotor dari petani seharga 73Rb diolah menggunakan mesin roasting untuk mendapatkan roastbean, penyusutan yang terjadi sekitar 30% ditambah biaya operasional 10Rb/Kg dan dijual seharga 160Rb,



INDUSTRI KERAKYATAN

Industri Kerakyatan ini dicetuskan bertujuan sebagai berikut :

- Meningkatkan Produktifitas Kopi
- Meningkatkan Kualitas Mutu Kopi
- Kesejahteraan Petani
- Pengurangan Pengangguran
- Peningkatan Pendapatan Daerah
- Peningkatan Devisa Negara
- Ketahanan Pangan
- Kontribusi Terhadap Pembangunan
- Peningkatan Kualitas SDM
- Pemerataan Kesejahteraan
- Penurunan Angka Kemiskinan



TATA KELOLA

HOLDING KOPI :

- ❖ Sebagai Regulator Dan Perumus SOP
- ❖ Sebagai Pemegang Legalitas Usaha
- ❖ Pencari Dan Penyalur Modal
- ❖ Pusat Perdagangan Domestik Dan Ekspor
- ❖ Subyek Audit Keuangan
- ❖ Network dan Komunikasi
- ❖ Pengembangan SDM
- ❖ Pembagi Keuntungan
- ❖ Pemegang Wajib Pungut Pajak
- ❖ Menentukan Harga Kopi Dari Petani Dan Hasil Pengolahan
- ❖ Deversifikasi Produk Kopi



PETANI :

- ❖ Sebagai Pemasok Bahan Utama Kopi
- ❖ Petani Akan Menikmati Hasil Penjualan Export Dan Domestik
- ❖ Hasil Penjualan Export Dan Domestik Bisa Dipakai Untuk Memperbaiki Tanaman Dan Lahan
- ❖ Mendapat Jaminan Hasil Perkebunan Terbeli Oleh Holding

PENGOLAH PASCA PANEN & ROASTING:

- ❖ Mendapat Jaminan Pemasokan Bahan Baku Dengan Standar Tertentu Dari Petani
- ❖ Memberikan Output Sesuai Standarisasi Pasar Export Dan Domestik
- ❖ Mendapat Jaminan Hasil Pengolahan Terbeli Oleh Holding

PETA JALAN

Para petani memanen kopinya dalam bentuk cherry atau sering dikatakan sebagai petik merah, kemudian cherry kopi akan dijemur selama 13 hari, proses berikutnya akan dilakukan pemecahan kulit yang akan dan hasil akhir dari petani yang berupa greebean kotor.

Penjualan dilakukan oleh petani kepada tengkulak dan pengolah pasca panen.

Para petani melakukan perbaikan cara tanam, melakukan pemupukan, dan mengikuti pengembangan kemampuan yang diselenggarakan oleh holding kopi.

Para tengkulak dan, pengolah kopi dibekali kebijakan baru dan kemampuan pengolahan kopi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam menunjang industry kopi.

Para petani, tengkulak, pengolah pasca panen, pabrik roasting rumahan, pemangku regulasi bersinergi melakukan system baru dalam tata niaga kopi yang berbasis industry kerakyatan.

Pelaku-pelaku industry kerakyatan menikmati hasil keseluruhan rangkaian proses dari hasil penjualan kopi domestic maupun ekspor yang tersentralisasi.

Pelaku-pelaku industry kerakyatan mengikuti program-program perbaikan produksi dan program-program deversifikasi yang bertujuan memenuhi permintaan customer dan pembentukan pasar baru, yang bertujuan untuk meningkatkan penjualan dan pendapatan agar para pelaku industry kerakyatan bertambah kemampuan dan kemakmuran.



TAHAP 1

Melakukan Mapping terhadap lahan, petani, permodalan, produktifitas, pengolahan pasca panen, tata niaga, jalur distribusi, aliran keuangan dan person yang terlibat dalam tata niaga.



TAHAP 2

Melakukan perubahan regulasi dalam tata niaga kopi yang bertujuan untuk mensejahterakan petani dan meningkatkan pendapatan daerah.

Persiapan pembentukan badan hukum holding dengan perangkat dibawahnya dari mulai petani, pengolah pasca panen, dan pabrik roasting yang berbasis industry kerakyatan.

TAHAP 3

Mulai melakukan pembelian kopi dari petani, kemudian dioalah oleh pelaku-pelaku pengolahan pasca panen, selanjutnya dilakukan roasting oleh pabrik roasting rumahan.

Holding melakukan penjualan kopi ke pasar domestic dan ekspor, setelah melakukan klasifikasi hasil pengolahan kopi.

TAHAP 4

Holding melakukan deversifikasi usaha perkopian untuk meningkatkan nilai bisnis kopi guna mendapat tambahan penjualan dan keuntungan dalam rangka meningkatkan pelaku-pelaku usaha kopi.

Holding menjajaki produk selain kopi yang dapat menggunakan system industry kerakyatan



HASIL SURVEY LAPANGAN

Pada tanggal 15 – 17 Februari 2025 telah dilakukan survey pendahuluan untuk melihat gambaran umum dari tata niaga kopi di lokasi Gunung Ulu Belu Tanggamus Lampung.

Tim yang terdiri dari empat unsur yaitu Pertama, Pemangku Regulasi dan Wilayah yang diwakili oleh Bapak Sutono selaku Sekda Provinsi Lampung. Kedua Pemangku perkoperasian Indonesia yang diwakili oleh Bapak M Taufik. Ketiga, Pelaku bisnis dan permodalan yang diwakili oleh Bapak Arief Budiono. Keempat, Peninjau tata niaga dan proses produksi yang diwakili oleh Bapak Boedi Nugroho.

Survei dilakukan pada object sebagai berikut :

- Perkebunan Kopi
- Pengolahan Pasca Panen Penghasil Kopi Grade 1
- Pabrik Pengayaan Untuk Sortir Kopi Siap Jual
- Pabrik Roasting Rumahan



KUNJUNGAN KERJA DI TANGGAMUS

1. Kunjungan Di Perkebunan Pak Marzuki
 - Kebun ada 3,5 Hektar
 - Per hektar +-2000 pohon
 - Setiap pohon 1,5 Kg
 - Hasil per hektar 3 Ton
 - Untuk 3,5 hektar menghasilkan 10,5 ton
 - Petani setor kopi asalan yaitu kopi yg sdh dikupas dari kulit dalam kondisi kering dg rendemen antara 16 sd 18 %
 - Hasil pengolahan pasca panen berupa produk kopi bersih yang laku dijual 125rb per Kg
 - Kapasitas pengolahan 4-5 Kwintal Per Bulan
2. Kunjungan Ke Pak Soim, Pemilik Pabrik Pengayaan Kopi
 - Pengolahan yg dilakukan adalah pengayaan untuk memisahkan sisa kulit kopi hasil setoran kopi asalan dari petani
 - Kapasitas produksi maksimum 5700 ton per tahun
 - Dijual dg margin 2rb dari petani, harga petani 75Rb/Kg
 - Hasil nya dijual ke pedagang besar dg harga 77-80Rb/Kg

HASIL SURVEY LAPANGAN

3. Kunjungan Ke Bapak Mang Encang Pemilik Roasting Rumahan.

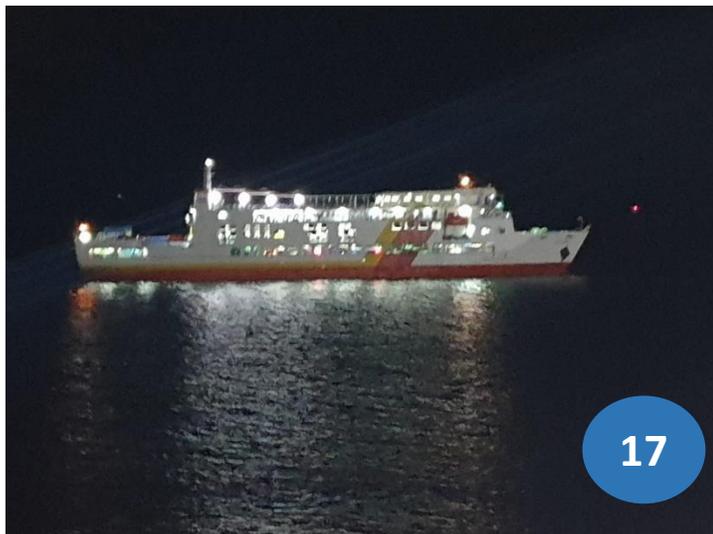
- Kopi Yg Diolah Berasal Dari Produksi Pak Soim.
- Harga Jual Setelah Di Roasting 160rb Per Kg Jadi Ada Selisih Margin Keuntungan 80rb Per Kg.
- Biaya Produksi Per Kg Sebesar 10rb Rupiah
- Kapasitas Produksi 5-10 Kwintal Per Bulan



KESIMPULAN HASIL KUNJUNGAN :

1. Luasan Kebun Tanggamus 57rb Hektar Perkiraan Menghasilkan 57rb Sd 171rb Ton.
2. Yg Bisa Diolah Pak Soim 5700 Ton. Jadi Masih Jauh Dari Kapasitas Point 1
3. Hasil Pengolahan Oleh Pak Marzuki Menghasilkan Nilai Tambah Yg Lbh Besar Dr Pak Soim.
4. Pengolahan Oleh Pak Marzuki Bisa Dilakukan Pribadi, Maka Memungkinkan Untuk Dilakukan Oleh Individu Petani.
5. Pengolahan Spt Pak Soim Bisa Dilakukan Individu Petani Dengan Memberi Mesin Yg Portable.
6. Roasting Yg Dilakukan Pak Mang Encang Bisa Dilakukan Oleh Individu Petani Dg Memberikan Edukasi Dan Standar Roasting.
7. Untuk Mengelola 57rb Hektar Sdh Bisa Dilakukan Perhitungan Untuk Tiap Fase.
8. Gambaran Add Value Sdh Lebih Mendekati Fakta
9. Dengan 57rb Hektar., Jika Di Ambil Kapasitas 10rb Hektar Yg Tiap Hektar Menghasilkan Kopi 3ton, Maka Hasilnya 30jt Kg
10. Dg Model Pak Marzuki Nilai Bisnis 125rb Rupiah X 30jt Kg = 3,75 T Bentuk Greenbean Bersih
11. Dg Model Pak Soim Nilai Bisnis 80rb Rupiah X 30jt Kg = 2,4T12.
12. Dg Model Pak Mang Encang Nilai Bisnis 160rb X 30jt = 4,8t
- 13. Diperlukan Survei Lanjutan Bersekala Menyeluruh Dengan Mekanisme Pro Hire Atau Subkon Untuk Hasil Yang Terintegrasi.**

HASIL SURVEY LAPANGAN GALERI FOTO



TIM INTI



Sutono – Sekda Provinsi Lampung

Sutono adalah inisiator Industri Kerakyatan, dimana bertanggung jawab terhadap kebijakan yang akan diterapkan untuk mengamankan Industri Kerakyatan



M Taufik – Ketua Yayasan IKOPIN

M Taufik adalah professional dibidang perkoperasian, bertanggung jawab dalam menghimpun koperasi-koperasi yang ada di wilayah setempat dalam mendukung Industri Kerakyatan.



Arief Budiono – Profesional Industri

Arief Budiono adalah professional dibidang strategis, operasional, Kinerja suatu usaha, bertanggung jawab dalam investasi, pengembangan pasar dan komunikasi dengan semua pihak.



Boedi Nugroho – Ahli Bisnis dan Proses

Boedi Nugroho adalah professional dibidang perencanaan bisnis, bertanggung jawab terhadap berjalannya bisnis yang dibuat sesuai tujuan.

MODEL PENDAPATAN

Referensi dari kunjungan ke lampung di ilustrasikan memakai eskalasi lahan 10Rb Hektar dimana hasil produksi 30Rb Ton atau 30 Juta Kg, maka menghasilkan penjualan seperti table dibawah.

Kapasitas sesungguhnya untuk propinsi lampung seluas 156Rb Hektar perkebunan kopi, maka dari segi luasan, ilustrasi dibawah hanya 6,4% dari kapasitas sesungguhnya. Sedang dari segi produktifitas informasi lanjutan yang diperoleh hanya 1Ton per Hektar per Tahun, jadi kalau 156Rb Hektar menghasilkan 156Rb Ton per Tahun atau 156 Juta Kg per tahun, kalau dibandingkan dengan ilustrasi dibawah, maka perhitungan dibawah hanya 19% dari kapasitas sesungguhnya.

PENGOLAHAN	HASIL	LAHAN (Ha)	PRODUKSI (Kg)	HARGA JUAL (Rp/Kg)	HARGA JUAL (Rp)	PAJAK (10%)
Model P Soim	Greenbean Grade3	10,000	30,000,000	80,000	2,400,000,000,000	240,000,000,000
Model P Marzuki	Greenbean Grade1	10,000	30,000,000	125,000	3,750,000,000,000	375,000,000,000
Model P Mang Encang	Roasting Bean	10,000	30,000,000	160,000	4,800,000,000,000	480,000,000,000

Untuk memenuhi ilustrasi di atas tersebut diperlukan infrastruktur, edukasi, permodalan, penetrasi market dan SOP yang harus direncanakan dan disepakati.

PENGOLAHAN	HASIL	MODAL BAHAN	OPERASIONAL	HPP	HARGA JUAL (Rp/Kg)	PROFIT Per Kg	%HPP
Model P Soim	Greenbean Grade3	73,000	2,000	75,000	80,000	5,000	94%
Model P Marzuki	Greenbean Grade1	94,900	5,000	99,900	125,000	25,100	80%
Model P Mang Encang	Roasting Bean	94,900	10,000	104,900	160,000	55,100	66%

Ilustrasi disamping menggambarkan tingkat profit dan persentasi HPP ditiap model bisnis yang akan dijalani, dari analisa tersebut model bisnis roasting yang dijalani oleh Pak Mang Encang menghasilkan profit yang besar, dan sesuai dengan kondisi ekonomi P Mang Encang dilapangan.

PENGOLAHAN	HASIL	LAHAN (Ha)	PRODUKSI (Kg)	PRODUKSI (Ton/Bulan))	KAPASITAS (Bulan)	SATUAN	JML PENGOLAHAN
Model P Soim	Greenbean Grade3	10,000	30,000,000	2,500	475	Ton	5
Model P Marzuki	Greenbean Grade1	10,000	30,000,000	2,500	1	Ton	2,500
Model P Mang Encang	Roasting Bean	10,000	30,000,000	2,500	10	Ton	250

Ilustrasi selanjutnya untuk melihat kebutuhan investasi dalam memproses 30 Juta Kg menjadi produk yang di inginkan, Sebagai contoh untuk model pengolahan seperti Pak Soim diperlukan 5 pabrik pengayakan untuk memproses 30 Juta Kg menjadi Greenbean Grade 3.

STRUKTUR INVESTASI

PROYEKSI ARUS KAS BISNIS ROASTING														
Tahun I : 2025														
	Satuan	BULAN 1	BULAN 2	BULAN 3	BULAN 4	BULAN 5	BULAN 6	BULAN 7	BULAN 8	BULAN 9	BULAN 10	BULAN 11	BULAN 12	Jumlah
Dana Masuk														
Saldo Awal		-	0	32,500,000,000	65,000,000,000	97,500,000,000	130,000,000,000	162,500,000,000	195,000,000,000	227,500,000,000	260,000,000,000	292,500,000,000	325,000,000,000	
1 Modal Investasi (Sumber Danatara)		14,260,000,000												14,260,000,000
2 Penjualan Roastbean			240,000,000,000	240,000,000,000	240,000,000,000	240,000,000,000	240,000,000,000	240,000,000,000	240,000,000,000	240,000,000,000	240,000,000,000	240,000,000,000	240,000,000,000	2,640,000,000,000
3 Modal Kerja (Sumber Danatara)		207,500,000,000												207,500,000,000
JUMLAH		221,760,000,000	240,000,000,000	272,500,000,000	305,000,000,000	337,500,000,000	370,000,000,000	402,500,000,000	435,000,000,000	467,500,000,000	500,000,000,000	532,500,000,000	565,000,000,000	2,861,760,000,000
Dana Keluar														
1 Sewa Lahan		10,000,000												
2 Pembelian Mesin Roasting		12,500,000,000												
3 Training		1,750,000,000												1,750,000,000
4 Pembelian Greenbean Grade 3		182,500,000,000	182,500,000,000	182,500,000,000	182,500,000,000	182,500,000,000	182,500,000,000	182,500,000,000	182,500,000,000	182,500,000,000	182,500,000,000	182,500,000,000	182,500,000,000	2,190,000,000,000
5 Operasional		25,000,000,000	25,000,000,000	25,000,000,000	25,000,000,000	25,000,000,000	25,000,000,000	25,000,000,000	25,000,000,000	25,000,000,000	25,000,000,000	25,000,000,000	25,000,000,000	300,000,000,000
JUMLAH		221,760,000,000	207,500,000,000	207,500,000,000	207,500,000,000	207,500,000,000	207,500,000,000	207,500,000,000	207,500,000,000	207,500,000,000	207,500,000,000	207,500,000,000	207,500,000,000	2,504,260,000,000
SALDO		0	32,500,000,000	65,000,000,000	97,500,000,000	130,000,000,000	162,500,000,000	195,000,000,000	227,500,000,000	260,000,000,000	292,500,000,000	325,000,000,000	357,500,000,000	
								87.93%	102.59%	117.24%	131.90%	146.55%	161.21%	
ASUMSI MODEL BISNIS ROASTING				INVESTASI BULAN 1				HASIL PENJUALAN PER BULAN						
Jumlah Yang Di Roasting	30,000,000	Kg /Thn		1. Sewa Lahan	10,000,000		Harga Jual Roast Bean	160,000	Rp/Kg					
Sewa Lahan 5x6 m2 @10jt/Thn	10,000,000	Rp/Thn		2. Mesin Roasting	12,500,000,000		Penjualan Per Bulan	2,500,000	Kg/Bulan					
Pembelian Mesin Roasting	50,000,000	Rp/Unit		3. Training	1,750,000,000		Penyusutan	40%						
Kebutuhan Mesin	250	Unit		Total Investasi	14,260,000,000		Hasil Penjualan Per Bulan	2.4E+11						
Operasional Per Kg	10,000	Rp/Kg		MODAL KERJA										
Training	7,000,000	Rp/Org		4. Beli Bahan	1.83E+11									
Harga Jual Greenbean Grade 3	73,000	Rp/Kg		5. Operasional	25,000,000,000									
Modal Kerja	2.19E+12	Rp/30Jt Kg		Total Modal Kerja	207,500,000,000									

- ❖ Investasi awal sebesar 221,7 Milyar Rupiah yang dipergunakan untuk Belanja Modal sebesar 196,7 Milyar Rupiah dan untuk Biaya Operasional sebesar 25 Milyar Rupiah
- ❖ Dalam tahun pertama di bulan akhir Desember mendapatkan Cash sebesar 357,5 Milyar Rupiah atau 161,2% dari Investasi.
- ❖ Dengan perhitungan tersebut diatas dalam waktu 8 Bulan Investasi sudah bisa dikembalikan.

Thanks!

